

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan oleh manusia sejak lahir di dunia, pendidikan merupakan proses pendewasaan seseorang untuk menuju pada peradaban yang lebih maju. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pentransferan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya.² Berbagai macam teori tentang pendidikan menyebutkan bahwa proses keahlian seseorang diawali dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh mutu pelayanan pendidikan dan tenaga pendidik yang profesional.

Pendidikan progresif menawarkan kepada dunia pendidikan dengan mengatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara pihak pengelola sekolah, guru dan siswa. Masing-masing komponen itu diusahakan terdapat komunikasi yang intensif, sehingga dapat saling mengisi, melengkapi dan menyempurnakan. Guru dapat memperoleh informasi dari siswa sebagai bahan kelengkapan untuk memajukan pembelajaran di sekolah. Tolok ukur maju dan mundurnya sekolah ditentukan oleh kualitas outputnya, dimana siswa yang lulus dapat menentukan sikap hidupnya yang mandiri.³

Pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah merupakan komponen tenaga kerja di lingkungan pendidikan. Tenaga pendidik adalah orang yang paling bertanggungjawab atas maju dan

² Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm.23

³ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, (Yogyakarta: Shafira Insania Press, 2004), hlm. 22

mundurnya sekolah, pendidik yang profesional dapat mengantarkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik. Untuk itulah menurut Ahmad Tafsir perlu adanya peningkatan kinerja tenaga pendidik melalui beberapa program baik formal maupun non formal.⁴

Untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik atau guru, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan melalui regulasi yang telah diterbitkan, antara lain melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵ Dalam undang-undang itu dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu ditunjang adanya profesionalisme guru, dengan persyaratan minimal berpendidikan S-1, dan mempunyai sertifikat pendidik.

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan sekolah, memiliki jiwa yang mantap, bermoral tinggi, ahli di bidangnya dan memiliki tanda bukti lulus tes kompetensi dan sertifikasi.⁶ Kreatifitas guru dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan anak didik merupakan salah satu ciri khas guru profesional, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memberi motivasi kepada anak agar berprestasi dalam belajar.

Kebijakan pengembangan peningkatan kinerja guru telah dicanangkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul,

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hlm.134

⁵ IKAPI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surakarta: Sendang Ilmu, 2002), hlm. 36

⁶ Masnur Muslich, *Seri Standar Nasional KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.27

sebagaimana telah disampaikan dalam surat edaran maupun sering disampaikan pada setiap kegiatan madrasah agar setiap guru di madrasah mempunyai rasa kecintaan kepada madrasah sehingga untuk menjadikan madrasah yang maju dan mandiri dibutuhkan guru-guru yang mampu mengembangkan kapasitas dirinya dan mampu memotivasi siswanya agar dapat berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Madrasah-madrasah di Gunungkidul telah merespon himbauan tersebut, sehingga berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi siswa-siswanya.

Masalah yang timbul ketika madrasah mengadakan peningkatan kinerja guru adalah kreatifitas guru masih rendah, guru yang hampir pensiun tidak mau menempuh pendidikan tinggi, siswa kurang reponsif, dan pengelola sekolah kurang menyadari bahwa pendidikan itu dapat gagal disebabkan karena tidak adanya semangat guru untuk mengembangkan dirinya menjadi seorang profesional. Permasalahan itu pada umumnya terjadi juga di madrasah baik negeri maupun swasta di lingkungan Kementerian Agama Gunungkidul. Salah satu contohnya adalah MI YAPPI Baleharjo, Gunungkidul, mereka berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya akan tetapi masih terganjal pada kinerja guru yang akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Namun demikian, kepala madrasah akan berusaha keras untuk mewujudkan guru yang profesional dan bertanggungjawab atas keberhasilan peserta didiknya.

Di samping permasalahan tersebut di atas, Desa Baleharjo sebagian besar masyarakatnya non muslim. Hal ini berarti baik langsung maupun tidak langsung terdapat hambatan-hambatan yang akan menghadang terhadap

kemajuan madrasah tersebut. Untuk mengantisipasi desakan-desakan kaum non muslim itu, MI YAPPI Baleharjo berusaha untuk meningkatkan kinerja gurunya, meliputi kinerja administrasi, kinerja pembelajaran dan kinerja hubungan sosial kemasyarakatan.

Dengan berdasarkan masalah-masalah itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peningkatan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru sedangkan pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?
2. Bagaimana kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan masukan kepada guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul agar dapat dipergunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Dapat memberikan masukan kepada pengurus yayasan dan instansi terkait mengenai upaya peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap perpustakaan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan yang dimaksud adalah urutan-urutan yang akan dibahas dalam suatu penulisan Tesis secara tertib dan sistematis. Dalam penulisan Tesis ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II merupakan telaah pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang telaah pustaka, kerangka teori yang berisi pengertian kinerja, faktor yang mempengaruhi kinerja, peningkatan kinerja guru, ruang lingkup peningkatan kinerja guru, dan strategi peningkatan kinerja guru. berikutnya membicarakan tentang bidang studi Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah, serta kontribusi peningkatan kinerja guru bagi prestasi belajar siswa, meliputi pengertian prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar, tujuan peningkatan kinerja guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Adapun bab III merupakan metode penelitian, yang akan memaparkan jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi tentang keadaan guru dan siswa di mi yappi baleharjo, upaya peningkatan kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. di sini dijelaskan pokok bahasan tentang; upaya peningkatan kinerja guru akidah akhlak, upaya pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, serta pencapaian peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. selanjutnya juga dibahas tentang kontribusi kinerja guru dalam pencapaian prestasi siswa dari perspektif internal dan eksternal.

Terakhir adalah bab V yang merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.